

**KORELASI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
DENGAN MOTIVASI BELAJAR PJOK DI SD NEGERI SENDANGADI 1
KECAMATAN MLATI KABUPATEN SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh:

**MUHAMMAD RIZQI
20604221051**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**KORELASI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
DENGAN MOTIVASI BELAJAR PJOK DI SD NEGERI SENDANGADI 1
KECAMATAN MLATI KABUPATEN SLEMAN**

Muhammad Rizqi
NIM. 20604221051

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *cooperative learning* dengan motivasi belajar PJOK kelas V SD Negeri Sendangadi 1 Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah analisis korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Sendangadi 1 yang berlokasi di Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* dengan jumlah 43 siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket skala *cooperative learning* dan motivasi belajar. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis dengan uji normalitas dan uji linearitas, dan uji hipotesis menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *cooperative learning* dengan motivasi belajar PJOK kelas V SD Negeri Sendangadi 1 Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel. Serta nilai koefisien korelasi antara model pembelajaran *cooperative learning* dengan motivasi belajar sebesar 0,775 bernilai positif dan berada dalam kategori kuat.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Pembelajaran Kooperatif, PJOK

**CORRELATION BETWEEN THE COOPERATIVE LEARNING
MODEL AND THE LEARNING MOTIVATION IN PHYSICAL EDUCATION
COURSE AT SD NEGERI SENDANGADI 1, MLATI DISTRICT,
SLEMAN REGENCY**

Muhammad Rizqi
NIM. 20604221051

ABSTRACT

This research aims to determine whether there is a positive and significant correlation between the cooperative learning model and the learning motivation in Physical Education course for the fifth grade students of SD Negeri Sendangadi 1 (Sendangadi 1 Elementary School), Mlati District, Sleman Regency.

This research used a quantitative approach. The type of this research was a correlational study. The research population was the fifth grade students of SD Negeri Sendangadi 1 located in Mlati District, Sleman Regency. The research sampling technique used total sampling with a total of 43 students. The data collection instrument used a questionnaire on the cooperative learning scale and learning motivation. The data analysis technique used the analysis prerequisite test with the normality test and linearity test, and the hypothesis test used the Pearson Product Moment correlation analysis.

The research findings reveal that there is a positive and significant correlation between the cooperative learning model and the learning motivation in Physical Education course for the fifth grade students of SD Negeri Sendangadi 1, Mlati District, Sleman Regency. This is indicated by a significance value of $0.001 < 0.05$ which reveals that there is a correlation between the two variables and the correlation coefficient value between the cooperative learning model and learning motivation is at 0.775, which is positive and it is in the strong category

Keywords: Cooperative Learning, Learning Motivation, Physical Education

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizqi
NIM : 206042211051
Departemen : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul TAS : Korelasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning*
Dengan Motivasi Belajar PJOK Kelas V di SD Negeri
Sendangadi 1 Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 4 November 2024



Muhammad Rizqi
206042211051

LEMBAR PERSETUJUAN

KORELASI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
DENGAN MOTIVASI BELAJAR PJOK DI SD NEGERI SENDANGADI 1
KECAMATAN MLATI KABUPATEN SLEMAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

MUHAMMAD RIZQI
NIM 20604221051

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 4. November 2024

Koordinator Program Studi

Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.
NIP. 19670701 1999412 1 001

Dosen Pembimbing

Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP. 19820522 200912 1 006

LEMBAR PENGESAHAN

KORELASI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* DENGAN MOTIVASI BELAJAR PJOK DI SD NEGERI SENDANGADI 1 KECAMATAN MLATI KABUPATEN SLEMAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

MUHAMMAD RIZQI
NIM 20604221051

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 6 Desember 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or (Ketua Tim Penguji)		12-12-2024
Dr. Ranintya Meikahani, M.Pd (Sekretaris Tim Penguji)		11-12-2024
Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or (Penguji Utama)		11-12-2024

Yogyakarta, 17 Desember 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Hedi Ardyanlo Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002

MOTTO

“Ketetapan Allah pasti datang, maka janganlah kamu meminta agar dipercepat
(datangnya).”

-(Q.S An-Nahl: 1)

“Jangan ubah tujuannya, Tapi ubah jalannya”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur kepada Allah SWT, akhirnya Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan Bahagia saya ingin mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta, Bapak Sudirwan dan Ibu Ebah yang selalu memberi do'a, kasih sayang, perhatian dan dukungan baik moril maupun materil sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak dan Adik saya, Rivaldi Abu Bakar Jamil dan Riska Rima yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar penulis yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Terima kasih atas segala do'a dan dukungannya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Korelasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Dengan Motivasi Belajar PJOK di SD Negeri Sendangadi 1 Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd.,M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Hari Yuliarto, M.Kes. selaku Ketua Departemen Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar yang telah memberikan ijin penelitian sehingga Tugas Akhir Skripsi dapat diselesaikan.
3. Bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Ibu Djuwarti, S.Pd. SD. selaku Kepala Sekolah SD Negeri Sendangadi 1 yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.

5. Bapak Yudha Setyaputra, S.Pd., dan Bapak Aldi Deni, S.Pd., selaku guru olahraga dan semua guru di SD Negeri Sendangadi 1 yang telah memberikan bantuan dan kerja sama dalam pelaksanaan penelitian.
6. Semua guru di SD Negeri Minomartani 1 yang selalu memberikan dorongan dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi.
7. Teman-teman PJSD A 2020 yang telah berjuang bersama dan selalu memberi dukungan satu sama lain.
8. Orang-orang terdekat penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih karena selalu menemani dan memberikan *support* dalam proses penyusunan skripsi.

Penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan membalas segala kebaikan pihak yang telah membantu penyusunan tugas akhir skripsi ini. Semoga skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 4 November 2024
Penulis,



Muhammad Rizqi
NIM. 20604221051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Belajar.....	10
2. Model Pembelajaran Kooperatif.....	14
3. Motivasi Belajar	23
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Berpikir.....	30
D. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	32

D. Definisi Operasional Variabel.....	33
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	34
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	38
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Deskripsi Hasil Penelitian	45
B. Analisis Data	50
C. Pembahasan.....	54
D. Keterbatasan Penelitian.....	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Simpulan	58
B. Implikasi.....	58
C. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skala Penilaian.....	35
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian <i>Cooperative Learning</i>	36
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motivasi Belajar	37
Tabel 4. Uji Validitas Instrumen	39
Tabel 5. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi	44
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Cooperative Learning</i>	45
Tabel 7. Interval Kelas Variabel <i>Cooperative Learning</i>	47
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar PJOK	48
Tabel 9. Interval Kelas Motivasi Belajar	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	31
Gambar 2. Uji Reliabilitas Indikator <i>Cooperative Learning</i>	41
Gambar 3. Uji Reliabilitas Indikator Motivasi.....	41
Gambar 4. Histogram <i>Cooperative Learning</i>	47
Gambar 5. Histogram Motivasi Belajar	49
Gambar 6. Hasil Uji Normalitas.....	51
Gambar 7. Hasil Uji Linearitas	52
Gambar 8. Hasil Uji <i>Pearson Product Moment</i>	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Bimbingan Tugas Akhir Skripsi	63
Lampiran 2. Lembar Bimbingan Tugas Akhir Skripsi	64
Lampiran 3. Surat Izin Uji Instrumen Penelitian	65
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	66
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian	67
Lampiran 6. Instrumen Uji Coba.....	68
Lampiran 7. Tabulasi Data Uji Instrumen Indikator <i>Cooperative Learning</i>	71
Lampiran 8. Tabulasi Data Uji Instrumen Indikator Motivasi Belajar	73
Lampiran 9. Instrumen Penelitian	75
Lampiran 10. Tabulasi Responden Penelitian Indikator <i>Cooperative Learning</i>	78
Lampiran 11. Tabulasi Responden Penelitian Indikator Motivasi Belajar.....	80
Lampiran 12. Dokumentasi	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini pendidikan berperan sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan harus selalu berkembang dan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pendidikan adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk menjadikan generasi yang memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan, dan sikap serta perilaku yang baik. Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan wajib untuk setiap manusia, apalagi pendidikan merupakan inventasi jangka panjang yang akan bermanfaat terus menerus dan tidak akan pernah habis, karena pendidikan bisa dilakukan dimana saja, kapan saja dan dalam keadaan apapun. Untuk dapat mencapai pendidikan yang dapat menghasilkan siswa-siswa yang mempunyai sikap baik, pengetahuan yang baik dan yang pasti keterampilan maka sudah pasti di dukung oleh sesuatu hal untuk menjadi pedomannya yaitu kurikulum pendidikan.

Dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diselenggarakan di sekolah-sekolah manapun, yaitu sebagai mata pelajaran pokok yang harus diikuti oleh seluruh siswa (Pratiwi & Asri, 2020). Mata pelajaran ini mempunyai kekhasan tersendiri dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, yaitu digunakannya aktivitas gerak fisik

sebagai sarana atau media dalam mendidik siswa serta memerlukan alat dan tempat yang luas.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Tujuan dari pendidikan jasmani itu sendiri tidak hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktifitas jasmani olahraga (Depdiknas, 2006). PJOK merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani (fisik) dan kesehatan yang dijadikan sebagai media untuk menghasilkan perubahan holistik dalam perkembangan individu secara menyeluruh. PJOK memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana.

Dominannya aktivitas gerak (fisik) jasmani ini bukan untuk tujuan jangka pendek semata; demi mencapai gambaran siswa yang terlatih fisiknya saja, tetapi lebih dari itu yang utama adalah pembentukan manusia seutuhnya, sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu Daur dan Pangrazi (dalam Sulaiman, 2016, p. 15) mengemukakan bahwa ‘Pendidikan Jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap anak’.

Guru mempunyai tugas untuk membantu peserta didik untuk mampu melakukan adaptasi pada berbagai tantangan serta adanya desakan untuk berkembang pada diri. Guru membantu peserta didik untuk membentuk karakter intelektual, sosial, emosional dan keterampilan. Tugas guru semakin berat dikarenakan oleh guru bukan hanya harus menyiapkan generasi muda, tetapi mempersiapkan diri untuk selalu eksis, secara individu maupun sebagai profesional. Peranan guru di sekolah maupun di masyarakat, dapat diawali dengan penguasaan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Apabila berdasarkan Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru, menetapkan standar kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional. Guru dituntut untuk memiliki komitmen pada peserta didik dan proses belajar, menguasai materi yang diajarkan dan cara mengajar, mengetahui hasil belajar siswa dengan cara mengevaluasi, berpikir secara sistematis dan belajar dari pengalaman, dan guru merupakan bagian dari masyarakat belajar di lingkungan profesi.

Proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Keberhasilan suatu pendidikan ditentukan oleh kualitas mutu dari seorang guru. Guru sepenuhnya bertanggung jawab secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan. Seorang guru dituntut menjadi seorang profesional yang tidak cukup hanya menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi guru harus mampu menjadi contoh kepada siswanya dan menjadikan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini juga didukung dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Dalam pembelajaran PJOK guru harus pandai memilih model pembelajaran yang variatif, menarik, agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Begitu juga dengan penyampaian guru dalam pembelajaran.

Meskipun pendidikan di Indonesia terus berkembang, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain cara pengajaran yang monoton dan kurangnya interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran. Tenaga pendidik yang hanya menerapkan model pembelajaran menghafal saja atau berpusat hanya pada guru akan menjadikan siswa terbiasa tidak kritis dan hanya menerima materi tanpa mengkritisi materi yang diberikan, sehingga siswa kurang aktif dan kurang bisa lebih menonjolkan kemampuan kreatifnya.

Guru diharapkan mampu menguasai dan menerapkan berbagai macam model pembelajaran atau teknik penyampaian materi yang tepat dan

menarik yang nantinya dapat mendorong minat belajar, sehingga siswa tidak merasa jemu dan merasa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas belajar siswa guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai, agar proses pembelajaran lebih efektif tidak hanya menerapkan satu model pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Majid, 2013, p. 174). Maksud kelompok heterogen yakni dalam kelompok tersebut terdiri dari campuran peserta didik dengan kemampuan, jenis kelamin, dan suku/ras yang berbeda. Selain itu, yang paling penting dari kelompok yang heterogen adalah kecakapan peserta didik misalnya, terdapat peserta didik yang menonjol, ada yang rata-rata, dan ada yang lamban.

Pembelajaran kooperatif terbukti merupakan pembelajaran yang efektif bagi bermacam karakteristik dan latar belakang sosial peserta didik karena mampu meningkatkan prestasi akademis peserta didik, baik bagi peserta didik yang berbakat, peserta didik yang kecakapannya rata-rata maupun mereka yang tergolong lambat belajar (Warsono & Hariyanto, 2013, p. 164).

Hal ini dikarenakan setiap peserta didik yang tidak aktif akan termotivasi untuk ikut membantu timnya dan bekerja sama menyelesaikan permasalahan yang diberikan selama proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif lebih mementingkan keberhasilan kelompok dibandingkan dengan keberhasilan secara individual. Keberhasilan setiap kelompok akan sangat tergantung pada penguasaan materi pada masing-masing kelompok. Model tersebut juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK.

SD Negeri Sendangadi 1 merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Sekolah ini tergolong memiliki cukup banyak siswa sehingga secara otomatis akan menghasilkan output yang banyak pula. Sekolah ini termasuk salah satu sekolah yang diminati oleh orang tua murid di Kecamatan Mlati. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di sekolah tersebut peneliti melihat bahwa dalam kegiatan pembelajarannya guru beberapa kali menggunakan model pembelajaran kooperatif. Terkadang guru di kelas menggunakan permainan sebagai strategi untuk menyampaikan materi pembelajaran, guru juga sangat bersahabat dengan siswanya. Meskipun demikian, masih terdapat kendala bagi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi siswa agar siswa tidak mengalami kebosanan saat belajar sehingga tidak memperngaruhi hasil akademik mereka.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Korelasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dengan Motivasi Belajar PJOK di SD Negeri Sendangadi 1”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diketahui beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru belum maksimal, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.
2. Guru yang kurang bervariasi dalam memberikan tugas pada siswa sehingga membuat siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas.
3. Hubungan interpersonal antar siswa yang kurang memadai dalam proses pembelajaran

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak semakin melebar dan lebih fokus maka perlu adanya pembatasan masalah. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Hubungan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dengan Motivasi Belajar PJOK di SD Negeri Sendangadi 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan identifikasi masalah, maka dapat ditarik rumusan masalah “Adakah hubungan yang positif dan

signifikan antara Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dengan Motivasi Belajar PJOK di SD Negeri Sendangadi 1?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dengan Motivasi Belajar PJOK di SD Negeri Sendangadi 1.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai perbaikan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PJOK.

b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam pengembangan pendidikan khususnya dalam pembelajaran PJOK di SD Negeri Sendangadi 1.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi siswa, pendidik, sekolah, dan peneliti.

a. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran PJOK.

b. Bagi Guru PJOK

Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengelola pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Dengan mengetahui hubungan model pembelajaran *cooperative learning* terhadap motivasi belajar siswa maka diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan untuk mengembangkan pengetahuan peneliti sebagai calon pendidik mengenai penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mengetahui solusi dalam menghadapi problematika yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Karwono dan Mularsih (2017, p. 13) menjelaskan belajar adalah proses untuk berubah, dan hasil belajar adalah bentuk perubahannya. Schunk (2012 dalam Ananda & Rohman, 2023, p. 1) memaknai belajar adalah perubahan yang bertahan lama dalam perilaku atau dalam kapabilitas, perilaku yang dihasilkan diperoleh dari praktik atau bentuk-bentuk pengalaman lainnya. Selanjutnya Aunurrahman (2011, p. 54) menjelaskan belajar adalah aktivitas menuju suatu perubahan tingkah laku pada diri individu melalui proses interaksi dengan lingkungannya. Daryanto & Rahardjo (2012, p. 17) adalah suatu proses interaksi antara berbagai unsur yang berkaitan. Unsur utama dalam belajar adalah individu sebagai peserta belajar, kebutuhan sebagai sumber pendorong, dan situasi belajar yang memberikan kemungkinan terjadinya kegiatan belajar.

Trianto (2010) dalam (Novriani, 2014, p. 9) menyebutkan bahwa proses belajar terjadi melalui berbagai cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksudkan di sini adalah perubahan perilaku berupa penambahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, motivasi dan minat,

dan kebiasaan baru yang diperoleh individu serta kecakapan-kecakapan lainnya. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari kondisi sebelumnya, misalnya perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak bisa menjadi bisa. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang terjadi pada individu yang menghasilkan, pengetahuan, meningkatkan keterampilan, merubah perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Perubahan yang terjadi merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons dan relative bersifat permanen.

b. Ciri-ciri Belajar

Ciri-ciri belajar mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, ketertarikan dan motivasi terhadap materi pembelajaran, serta kemampuan untuk menggunakan berbagai strategi dan sumber daya untuk meningkatkan pemahaman. Seseorang dikatakan telah belajar jika sudah terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan ini merupakan akibat dari interaksi dengan lingkungannya bukan karena perubahan dan perkembangan fisik, penyakit, ataupun pengaruh minuman dan obat-obatan. Perubahan harus bersifat permanen, tahan lama, dan menetap bukan berlangsung sesaat (Siregar & Nara, 2014).

Karwono & Mularsih (2012) dalam Mardicko (2022, p. 5484) mengungkapkan beberapa ciri-ciri belajar yaitu:

- a. Belajar adalah proses untuk berubah, dan hasil belajar adalah bentuk perubahannya. Jika belum ada perubahan maka belum dikatakan belajar
- b. Perubahan perilaku relatif permanen. Bukan tiba-tiba muncul. Namun jika perubahan ini tidak diulang-ulang maka akan lupa bahkan hilang.
- c. Perubahan perilaku tidak selalu terjadi secara langsung setelah proses belajar selesai. Ada jeda waktu yang dibutuhkan hingga perilaku ini bisa muncul sehingga dibutuhkan pengulangan proses belajar.
- d. Perubahan berasal dari latihan dan pengalaman. Perubahan ini bukan berasal dari kematangan dan insting.
- e. Pengalaman atau latihan yang sudah diperoleh harus diperkuat. Hasil dari belajar itu bisa hilang, lupa, tidak dikuasai maka harus dilatih secara berulang-ulang.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar merupakan serangkaian kegiatan atau perbuatan yang berhubungan dengan banyak faktor untuk mencapai hasil belajar. Slameto (2016, p. 54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terbagi menjadi dua, yaitu: faktor Internal dan faktor Eksternal .

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam individu. Faktor internal dibagi menjadi 3 faktor, yakni: (1) Faktor jasmaniah ini berhubungan dengan kondisi fisik individu. Beberapa faktor jasmaniah yang mempengaruhi proses belajar yaitu kesehatan dan cacat tubuh. (2) Faktor psikologi ada tujuh yang mempengaruhi belajar yakni intelegensi atau kecakapan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. (3) Faktor kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal ini dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: (1) Faktor keluarga dimana siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga, seperti: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. (2) Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode mengajar, tugas rumah.

(3) Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar ini mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, sosial media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam membangun pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran yaitu sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pengajaran. Model pembelajaran kooperatif, seperti yang dijelaskan oleh Wena (2018) merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama.

Isjoni (2011) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Isjoni (2011) menyatakan pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dikenal sejak lama, guru

mendorong para siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebay

Suprijono (2013) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Adapun pendapat Nurdin & Andriantoni (2016) dalam (Tabrani & Amin, 2023) pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Selain itu, pembelajaran kooperatif memiliki dua komponen utama, yaitu komponen tugas kelompok (*cooperative task*) dan komponen struktur insentif kooperatif (*cooperative incentive structure*). Tugas kooperatif berkaitan dengan hal-hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam

menyelesaikan tugas kelompok, sedangkan struktur insentif kooperatif merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok. Struktur insentif dianggap sebagai keunikan dari pembelajaran kooperatif, karena melalui struktur insentif setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran sehingga mencapai tujuan kelompok.

b. Unsur-unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Lie (2010) menyatakan bahwa ada lima unsur model pembelajaran kooperatif untuk mencapai hasil yang maksimal yaitu:

1. Saling ketergantungan positif

Keberhasilan suatu pembelajaran sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa, sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan.

2. Tanggung jawab perseorangan

Setiap siswa harus bertanggungjawab untuk melakukan yang terbaik demi kelancaran pembelajaran dalam kelompok. Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model *Cooperative Learning* setiap siswa akan merasa bertanggung

jawab untuk melakukan yang terbaik. Kunci keberhasilan metode kerja kelompok adalah persiapan guru dalam menyusun tugas.

3. Tatap Muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mengenal dan menerima satu sama lain. Setiap anggota kelompok mempunyai latar belakang pengalaman, keluarga dan prestasi belajar yang berbeda satu dengan yang lain. Dengan demikian terwujud sikap untuk saling menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing siswa.

4. Keterampilan sosial

Yang dimaksud dengan ketrampilan sosial adalah ketrampilan dalam berkomunikasi dalam kelompok. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Tidak setiap siswa mempunyai keahlian mendengarkan dan kemampuan untuk mengutarakan pendapat mereka. Adakalanya pembelajaran perlu diberitahu secara eksplisit mengenai cara-cara berkomunikasi secara efektif seperti bagaimana cara menyanggah pendapat orang lain tanpa harus menyinggung perasaan orang tersebut.

5. Evaluasi proses kelompok

Guru perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

c. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sanjaya (2006) dalam (Tabrani & Amin, 2023) ada empat karakteristik pembelajaran kooperatif, yaitu:

1. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.

2. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, misalnya tujuan apa yang akan dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan itu dan lain-lain.

3. Kemauan untuk bekerja sama

Dalam pembelajaran kooperatif setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing,

akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu.

Misalnya, yang pandai membantu yang kurang pandai.

4. Keterampilan bekerja sama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain.

d. Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa jenis tipe pembelajaran dalam pembelajaran kooperatif, meskipun pada hakikatnya prinsip dasar dari model *cooperative learning* tidak berubah. Menurut Suprijono (2013, p. 74) berikut adalah tipe-tipe model *cooperative learning* yaitu:

1. *Student Teams Achievement Division (STAD)*

STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. Slavin memaparkan bahwa gagasan utama di belakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lainnya untuk menguasai ketrampilan yang diajarkan guru. Model ini menjadi salah satu yang paling populer dalam pembelajaran kooperatif karena sifat praktisnya yang memudahkan implementasinya. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil atau tim

belajar yang terdiri dari 4 atau 5 anggota dengan keberagaman kemampuan.

2. *Jigsaw*

Jigsaw yang dikembangkan oleh Elliot Aronson dan rekannya di Universitas Texas, yang disebut Jigsaw I, kemudian diadaptasi oleh Slavin dan rekannya di Universitas John Hopkins menjadi Jigsaw II. Slavin mendefinisikan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebagai suatu pendekatan pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok belajar heterogen dengan 5-6 anggota yang menggunakan pola kelompok asal dan kelompok ahli.

3. *Group Investigation*

Model ini dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, Israel, merupakan suatu tipe investigasi kelompok (GI). Pendekatan pembelajaran ini mendorong partisipasi dan aktifitas peserta didik dalam mencari sendiri materi pembelajaran melalui sumber-sumber yang tersedia, seperti buku pelajaran atau internet. Metode ini berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir mandiri dan keterampilan komunikasi peserta didik. Metode *Group Investigation* sangat sesuai untuk bidang studi yang membutuhkan studi proyek terintegrasi yang melibatkan

perolehan, analisis, sintesis, dan evaluasi informasi dalam rangka memecahkan masalah tertentu.

4. *Make a Match*

Model *make a match*, yang pertama kali dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994, bertujuan untuk mengajarkan siswa agar aktif dalam mencari dan mencocokkan jawaban serta mengembangkan kedisiplinan terhadap waktu yang telah ditentukan. Saat ini, *make a match* menjadi salah satu strategi penting dalam ruang kelas dengan tujuan memperdalam materi, menggali informasi, dan memberikan hiburan edukatif

5. *Team Games Tournament (TGT)*

Model pembelajaran ini menggunakan turnamen akademik, kuis-kuis, dan sistem skor kemajuan individu sebagai elemen utamanya. Dalam model ini, peserta didik berkompetisi sebagai perwakilan dari tim mereka dengan anggota tim lain yang memiliki kinerja akademik yang setara. Metode TGT memungkinkan partisipasi aktif seluruh peserta didik tanpa memperhatikan perbedaan status, dan melibatkan peran peserta didik sebagai tutor bagi teman sebayanya. Selain itu, metode ini juga mengandung unsur permainan dan penguatan sebagai bagian dari pengajarannya. Metode TGT memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dengan suasana yang lebih santai, sambil juga mengembangkan tanggung jawab,

kerjasama, persaingan sehat, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran

6. *Student Facilitator and Explaining (SFE)*

Student Facilitator and Explaining (SFE) merupakan tipe pembelajaran dimana siswa belajar mempresentasikan ide pada rekan siswanya yang lain. Teknik ini efektif untuk melatih siswa berbicara dan menyampaikan ide/ gagasannya sendiri.

7. *Think Pair Share (TPS)*

TPS yaitu suatu pendekatan di mana siswa bekerja secara berpasangan dan saling berbagi pemikiran. TPS dirancang untuk mengubah pola interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Metode ini mengharuskan siswa untuk merenungkan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan yang diajukan oleh guru. Siswa saling membantu satu sama lain dalam menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan kemampuan individu masing-masing. Setelah itu, hasil pemikiran siswa dapat dijelaskan atau dibahas secara kolektif di dalam kelas.

8. *Rotating Trio Exchange (RTE)*

Dalam model ini, siswa dapat berdiskusi mendalam mengenai berbagai masalah dengan beberapa teman sekelas. Melalui *Rotating Trio Exchange*, siswa dapat bekerja sama, memberi dukungan satu sama lain, dan mengembangkan keterampilan sosial mereka. Selain itu, model ini juga bertujuan

untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik dengan anggota kelompok mereka sendiri, anggota kelompok lain, maupun dengan guru. *Rotating Trio Exchange* didesain untuk melibatkan siswa secara langsung dalam materi pelajaran guna membangun perhatian dan minat mereka, membangkitkan motivasi mereka, serta merangsang pemikiran mereka.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Sardiman (2014, p. 75) menurutnya motivasi belajar adalah variabel mental individu yang tidak tertarik yang mengambil bagian penting dalam semangat, energi, dan energi untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki banyak energi untuk kegiatan rekreasi dengan belajar bekerja.

Adapun Ridwan (2019, p. 74) menyatakan bahwa belajar ialah segala sesuatu yang dapat memotivasi siswa atau individu untuk belajar disebut sebagai motivasi belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang siswa tidak akan belajar dan akibatnya tidak akan mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan atau kegagalan belajar ditentukan oleh tingkat motivasi, dan belajar tanpa motivasi sulit dicapai.

Sedangkan Kompri (2016, p. 231) menjelaskan motivasi dalam belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.

Artinya motivasi tanpa belajar tidak dapat membuat siswa termotivasi di dalam kelas saat dilaksanakannya proses pembelajaran. Dari gambaran tersebut, bisa disimpulkan bahwa motivasi adalah penyesuaian tingkah laku atau penampilan karena suatu rangkaian latihan, seperti menyimak, memperhatikan, menyetel, bertindak, dan bertingkah laku termasuk sudut mental, emosional, dan psikomotorik yang dilakukan sebagai akibat dari faktor intrinsik keinginan dan motivasi. Keinginan untuk berhasil mendorong kebutuhan belajar, seperti halnya harapan akan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Namun, faktor ekstrinsik dari luar, seperti rangsangan tertentu, juga diperlukan agar seseorang mau terlibat dalam kegiatan belajar yang lebih aktif dan antusias.

b. Jenis Motivasi Belajar

Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2014, pp. 89-91) motivasi, macam-macam motivasi belajar dibedakan menjadi dua macam atau kumpulan, secara khusus melekat dan lahiriah:

1. Motivasi intrinsik, motivasi ini dicirikan sebagai suatu pemikiran yang menjadi dinamis sehingga dapat bekerja tanpa dorongan dari luar dengan alasan bahwa setiap orang memiliki kecenderungan untuk menindaklanjuti sesuatu. Misalnya, jika seseorang mendapat kesempatan untuk membaca, ada alasan

kuat untuk memberi tahu mereka atau memberdayakan mereka dia rajin mencari buku untuk dibaca sendiri.

2. Motivasi ekstrinsik, motivasi ini mengacu pada motivasi yang bersifat aktif dan fungsional sebagai akibat adanya rangsangan dari luar. Misalnya, seseorang belajar karena tahu akan ditanya keesokan paginya dengan harapan mendapat nilai bagus, agar teman atau pacarnya mendapatkannya, atau untuk mendapatkan hadiah.

Sedangkan Kompri (2016, p. 232) menyebutkan ada dua bagian dari jenis motivasi lebih spesifiknya yaitu:

1. Motivasi asing dicirikan sebagai melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang berbeda (metode untuk mencapai suatu tujuan).
2. Motivasi eksternal, seperti ketidakseimbangan dan hukuman, sering mempengaruhi motivasi ekstrinsik. Siswa, misalnya, bekerja keras untuk persiapan ujian agar bisa meraih nilai bagus. HADIAH dapat digunakan dalam dua cara: sebagai insentif untuk melakukan Tugas dimana tujuannya adalah untuk mengontrol perilaku siswa dan berisi data tentang otoritas kemampuan.
3. Motivasi bawaan, khususnya motivasi untuk mengerjakan sesuatu untuk itu (tujuan yang sebenarnya). Misalnya, siswa belajar untuk tes karena mereka menyukai subjek tes. Ketika siswa diberi pilihan, mereka aktif belajar, terbuka terhadap

tantangan yang sesuai dengan kemampuannya, dan menerima penghargaan yang informatif tetapi tidak digunakan untuk mengontrol, misalnya guru memuji siswa.

Hal ini juga dipertegas oleh Kompri (2016, p. 6) yang mana juga membedakan motivasi menjadi dua , yakni motif ektrinsik dan intrinsik:

1. Motif ektrinsik, yaitu motif ekstrinsik adalah motif yang berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Misalnya, orang rajin belajar karena diberi tahu bahwa ujian akan segera datang, atau orang membaca sesuatu karena disuruh melakukannya sebelum melamar pekerjaan, dan seterusnya.
2. Motif intrinsik, khususnya motif-motif yang pekerjaannya tidak memerlukan rangsangan. Dorongan itu sudah ada dalam diri individu. Seseorang yang gemar membaca, misalnya, tidak memerlukan siapa pun untuk mendorongnya mencari buku untuk dibaca sendiri, dan seorang individu yang gigih dan dapat diandalkan tidak perlu bertahan sampai dia benar-benar berkonsentrasi padanya.

Menurut para ahli, dapat penulis simpulkan bahwa jenis motivasi adalah motivasi bawaan dan motivasi asing. Motivasi bawaan ada pada diri siswa, jadi motivasi harus muncul dalam hati nurani, tetapi siswa harus belajar dan bekerja karena takut dimarahi, kehilangan poin, atau gagal dalam ujian. Oleh karena

itu, penting bagi siswa untuk memiliki motivasi ekstrinsik yang diberikan oleh guru maupun orang lain dalam belajar, namun motivasi intrinsik juga sangat penting.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Sebagaimana ditunjukkan oleh Djamarah (2015, p. 157) kapasitas motivasi adalah sebagai berikut:

1. Motivasi sebagai inspirasi, kegiatan siswa pada awalnya tidak ingin belajar, tetapi karena mereka mencari sesuatu, keunggulan mereka dalam belajar berkembang.
2. Motivasi sebagai inspirasi untuk beraktivitas Stimulus psikologis yang menyebabkan mentalitas terhadap siswa merupakan kekuatan yang tiada henti yang menunjukkan dirinya sebagai perkembangan psikofisik. Siswa di sini telah sibuk dengan latihan belajar dengan seluruh tubuh dan jiwa mereka.
3. Motivasi sebagai penggerak, seseorang yang memiliki motivasi bisa menyesuaikan tindakannya dalam melakukan sesuatu.

Sardiman (2014, p. 85) menjelaskan ada tiga elemen motivasi, khususnya:

1. Mendesak orang tersebut untuk bergerak sebagai penggerak atau mesin yang menghasilkan energi. Untuk keadaan ini, motivasi adalah stimulus mendasar di balik setiap perkembangan.

2. Tentukan arah langkah yang akan dimulai, khususnya menuju hasil yang ideal. Dengan demikian, Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus diselesaikan dengan tujuan yang seluk beluk.
3. Pilih langkah-langkah yang mencari tahu latihan apa yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan, tinggalkan latihan sampingan yang tidak benar-benar karena alasan itu.

Selanjutnya Kompri (2016, p. 237) menjelaskan tiga fungsi motivasi yaitu:

1. Memberdayakan individu untuk bertindak, misalnya sebagai penggerak atau mesin yang memancarkan energi. Mengalami hal yang sama, motivasi merupakan penggerak mendasar dari setiap pengembangan yang akan dilakukan.
2. Tentukan judul tindakan, terutama yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arahan dan latihan yang harus diselesaikan dengan menetapkan tujuan.
3. Memilih kegiatan, untuk lebih spesifik menentukan mana yang harus mantap untuk mencapai tujuan dan meninggalkan sisi yang tidak praktis akibatnya.

Jadi akhir dari penilaian yang baik di atas adalah komponen inspirasi, lebih spesifiknya untuk mencapai hasil belajar yang baik diperlukan inspirasi berbasis kebutuhan, baik

inspirasi yang datang dari luar maupun inspirasi yang datang dari dalam diri seorang pengajar.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Emi Junaidah (2016) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman”. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh yang baik terhadap motivasi belajar siswa SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman. Secara rinci menunjukkan motivasi siswa memiliki kriteria kriteria baik sekali yaitu sebanyak 60 (83,33%), kriteria baik sebanyak 11 (15,27%), cukup sebanyak 1 (1,38%), dan kriteria buruk sebanyak 0%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Lazuardi (2018) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil *Dribbling* Sepakbola Pada Siswa Kelas XI AV SMK Negeri 5 Surabaya”. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen jenis (*quasi eksperimental design*). Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XI AV 1 sebagai kelas eksperimen dan XI AV 2 sebagai kelas kontrol. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil

penelitian ini menunjukkan rata-rata post test hasil *dribbling* di kelas eksperimen (XI AV I) sebesar 93,75 sedangkan di kelas control (XI AV II) sebesar 64,06.

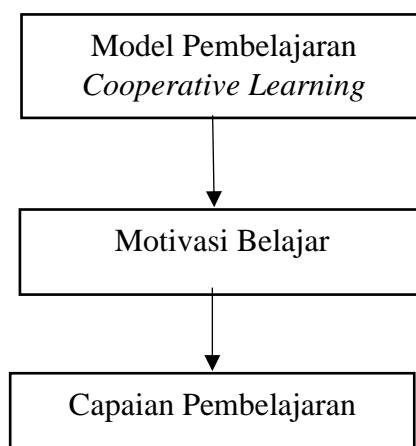
3. Penelitian yang dilakukan oleh Riskiyah (2017) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Desain pada Siswa Kelas X di SMK N 3 Klaten". Jenis penelitian ini merupakan eksperimen dengan pendekatan *Quasi Eksperiment*. Desain penelitian menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X Busana Butik SMK N 3 Klaten dengan jumlah 78 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar post-test pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 78,29, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 70, siswa yang mencapai KKM sebanyak 34 siswa dan siswa yang nilainya dibawah KKM sebanyak 5 siswa. Sedangkan post-test pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 86,42 dengan nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 75, siswa yang mencapai KKM sebanyak 39 siswa.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran kooperatif dilaksanakan secara kelompok-kelompok kecil yang didalamnya siswa diharuskan bertanggung jawab terhadap apa yang dipelajarinya dan mentransferkan pengetahuannya kepada anggota didalam kelompok supaya memiliki satu pemahaman. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran untuk menggalakkan siswa

berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, dan dalam sistem ini guru beritindak sebagai fasilitator. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa, siswa dapat saling mengajarkan sesama siswa lainnya. Pembelajaran oleh rekan sebaya lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teoritis dan kerangka berpikir yang berhubungan dengan permasalahan maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha : “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *cooperative learning* dengan motivasi belajar PJOK kelas V SD Negeri Sendangadi 1 Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu metodologi penelitian yang pelaksanaanya dilakukan secara sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Analisa secara kuantitatif ini digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian (Sugiyono, 2013). Sedangkan Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis korelasional. Korelasional adalah jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antar 2 variabel atau lebih.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sendangadi 1 Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2013, p. 80) menyatakan populasi merupakan area generalisasi yang dibentuk oleh juga atau objek yang memiliki sifat tertentu dan peneliti mempelajari untuk ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Sendangadi 1.

2. Sampel

Sugiyono (2013, p. 81) menjelaskan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik total *sampling*. Total *sampling* merupakan teknik pengambilan data dengan menggunakan sampel yang ada. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 43 siswa kelas V SD Negeri Sendangadi 1.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional juga dapat membantu peneliti yang lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama.

Pendapat Arikunto (2010, p. 43) bahwa definisi operasional variabel adalah pembahasan yang dijelaskan definisinya secara rinci, jelas dan lengkap sehingga terjadi kesatuan makna dari masing-masing variabel yang ditetapkan dengan harapan mudah mengerti apabila ditetapkan di Lembaga Pendidikan yang bersangkutan. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu variabel *independent* (variabel bebas) dan satu variabel *dependent* (variabel terikat).

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran *cooperative learning* dan motivasi belajar. Model

pembelajaran *cooperative learning* adalah model pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam kelompok belajar dengan jumlah berkisar 5-6 orang peserta didik dengan kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda-beda. Model ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan akademik, keterampilan sosial, dan keterampilan interpersonal siswa. Pembelajaran kooperatif merupakan pilihan alternatif bagi pendidik dalam mengajar di kelas, karena dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, mengedepankan kerjasama antara siswa, dan mengubah peran guru menjadi pengelola siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Model pembelajaran kooperatif juga efektif dalam mengajarkan materi yang kompleks dan mendorong hubungan sosial antar manusia.

Sedangkan motivasi belajar adalah serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menimbulkan perubahan sehingga apa yang menjadi tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner) yang jawabannya sudah disediakan sehingga responden hanya tinggal memilih jawaban sesuai keinginannya. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket (kuesioner) ini bertujuan untuk mengetahui hubungan model pembelajaran kooperatif dengan motivasi belajar siswa di kelas V SD

Negeri Sendangadi 1. Dalam penelitian ini, data kuantitatif diperoleh dari hasil angket atau kuesioner yang diisi secara langsung oleh peserta sebagai acuan penilaian.

Tabel 1. Skala Penilaian

Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

2. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data yang objektif dan valid. Kuesioner menurut Sugiyono (2013, p. 142) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab dimana isi kuesioner terdapat pernyataan *favorabel* (positif) dan *unfavorabel* (negatif). Penelitian ini menggunakan skala likert dimana terdapat 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dalam penelitian ini, skala diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar PJOK siswa kelas V SD.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian *Cooperative Learning*

No	Variabel	Indikator	Item Soal
1	<i>Cooperative Learning</i>	1. Saling ketergantungan positif antara siswa satu dengan lainnya. 2. Adanya tanggung jawab perseorangan. 3. Kesempatan bertatap muka dan berdiskusi. 4. Kemampuan berkomunikasi antar anggota, 5. Evaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama,	1, 2, 3 4, 5, 6 7, 8, 9 10, 11, 12 13, 14, 15

Angket selengkapnya terdapat pada lampiran

Dari beberapa indikator-indikator tersebut akan dijadikan kedalam bentuk butir-butir soal yang nantinya berisi pernyataan-pernyataan yang akan dijawab oleh responden.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motivasi Belajar

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Soal	
				+	-
1.	Motivasi	Motivasi Intrinsik	Senang terhadap pelajaran karena ingin mendapat pengetahuan	16	17
			Kemauan siswa mengerjakan tugas untuk memperoleh nilai yang baik	18	19
			Kesadaran siswa untuk belajar	20, 21	22
			Kesadaran siswa untuk tidak mencontek	23	24, 25
		Motivasi Ekstrinsik	Dorongan belajar dari orang tua atau teman	26, 28	27
			Dorongan untuk berprestasi	29	30

Angket selengkapnya terdapat pada lampiran

Dari beberapa indikator-indikator tersebut akan dijadikan kedalam bentuk butir-butir soal yang nantinya berisi pernyataan-pernyataan yang akan dijawab oleh responden.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Agar penelitian ini dapat menghasilkan data yang valid, maka instrumen penelitian harus valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur oleh peneliti. Validitas merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keahlian dalam suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid akan memiliki validitas tinggi. Sebaliknya, apabila instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk mengetahui validitas angket maka peneliti menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Rumus validasi yang digunakan dalam angket yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	: Koefisien korelasi variabel X dan Y
N	: Jumlah responden
$\sum XY$: Skor antara X dan Y
$\sum X^2$: Skor X kuadrat
$\sum Y^2$: Skor Y kuadrat
$\sum X$: Jumlah skor X
$\sum Y$: Jumlah skor Y

Setelah angket dinyatakan valid maka angket dapat digunakan untuk alat ukur dalam penelitian terkait Model pembelajaran *Cooperative Learning* dan Motivasi belajar PJOK kelas V SD Negeri Sendangadi 1 Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Adapun hasil perhitungan nilai validitas tiap butir angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Validitas Instrumen

No	Butir	Nilai r hitung	Ket
1	Butir 1	(0.548) > r _{tabel} (0.361)	Valid
2	Butir 2	(0.569) > r _{tabel} (0.361)	Valid
3	Butir 3	(0.586) > r _{tabel} (0.361)	Valid
4	Butir 4	(0.570) > r _{tabel} (0.361)	Valid
5	Butir 5	(0.594) > r _{tabel} (0.361)	Valid
6	Butir 6	(0.269) > r _{tabel} (0.361)	Tidak Valid
7	Butir 7	(0.535) > r _{tabel} (0.361)	Valid
8	Butir 8	(0.573) > r _{tabel} (0.361)	Valid
9	Butir 9	(0.505) > r _{tabel} (0.361)	Valid
10	Butir 10	(0.607) > r _{tabel} (0.361)	Valid
11	Butir 11	(0.566) > r _{tabel} (0.361)	Valid
12	Butir 12	(0.455) > r _{tabel} (0.361)	Valid
13	Butir 13	(0.564) > r _{tabel} (0.361)	Valid
14	Butir 14	(0.326) > r _{tabel} (0.361)	Valid
15	Butir 15	(0.524) > r _{tabel} (0.361)	Tidak Valid
16	Butir 16	(0.505) > r _{tabel} (0.361)	Valid
17	Butir 17	(0.547) > r _{tabel} (0.361)	Valid
18	Butir 18	(0.532) > r _{tabel} (0.361)	Valid
19	Butir 19	(0.628) > r _{tabel} (0.361)	Valid
20	Butir 20	(0.508) > r _{tabel} (0.361)	Valid
21	Butir 21	(0.315) > r _{tabel} (0.361)	Tidak Valid

No	Butir	Nilai r hitung	Ket
22	Butir 22	(0.434) > r _{tabel} (0.361)	Valid
23	Butir 23	(0.539) > r _{tabel} (0.361)	Valid
24	Butir 24	(0.530) > r _{tabel} (0.361)	Valid
25	Butir 25	(0.706) > r _{tabel} (0.361)	Valid
26	Butir 26	(0.533) > r _{tabel} (0.361)	Valid
27	Butir 27	(0.538) > r _{tabel} (0.361)	Valid
28	Butir 28	(0.308) > r _{tabel} (0.361)	Tidak Valid
29	Butir 29	(0.271) > r _{tabel} (0.361)	Tidak Valid
30	Butir 30	(0.559) > r _{tabel} (0.361)	Valid

Dari tabel tersebut dihasilkan data yang telah diuji validitasnya.

Untuk dasar pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan positif
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan tidak valid

Jadi dari data yang diperoleh berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 5 item butir soal dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas kemudian dilakukan dengan uji reabilitas. Uji realibilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran dengan instrumen tersebut adalah sama jika sekiranya pengukuran tersebut dilakukan pada orang yang sama pada waktu yang berlainan (tetapi kondisi yang sama). Adapun kriteria bahwa instrumen dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengajuan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* $> 0,60$ dan

sebaliknya apabila *Cronbach Alpha* < 0,60 maka dikatakan tidak reliabel.

a. Uji Reliabilitas Indikator *Cooperative Learning*

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS dengan statistic *Cronbach Alpha*. Nilai *Cronbach Alpha* yang dihasilkan sebesar 0.806 jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen ini reliabel.

Gambar 2. Uji Reliabilitas Indikator *Cooperative Learning*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.806	13

b. Uji Reliabilitas Indikator Motivasi

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS dengan statistic *Cronbach Alpha*. Nilai *Cronbach Alpha* yang dihasilkan sebesar 0.788 jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen ini reliabel.

Gambar 3. Uji Reliabilitas Indikator Motivasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.788	12

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan dan dokumentasi. Proses ini melibatkan mencari dan menyusun data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan memuat kesimpulan sehingga data menjadi mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri (Sugiyono, 2018: 335).

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji Kolmogorow Smirnov apabila hasil perhitungan lebih dari 0,05 berarti bahwa distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu teknik statistika yang digunakan untuk menguji apakah hubungan antara dua variabel (biasanya variabel bebas dengan variabel terikat) memiliki hubungan yang bersifat linier atau tidak linier. Uji linieritas diperlukan manakala seorang peneliti ingin melakukan regresi untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel

terikat melalui persamaan regresi linier, baik regresi sederhana maupun regresi ganda.

$$f = \frac{MKA}{MKD}$$

Keterangan:

- f = bilangan untuk uji linieritas
MKA = Jumlah kuadrat antar kelompok
MKD = Jumlah kuadrat dalam kelompok atau rata-rata jumlah kuadrat residual.

Selanjutnya, harga F hitung dibandingkan dengan F tabel pada taraf signifikan 5%. Menurut Suharsimi Arikunto, hubungan dapat ditulis secara linier jika harga "f beda" sama atau lebih besar dari 0,05.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis statistik korelasi *pearson product moment*. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment dari Karl Person*. Teknik analisis ini bertujuan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama (Sugiyono, 2018, p. 212).

Analisis *product moment* dilakukan dengan *correlation test* melalui program SPSS 29 for windows. Dasar pengambilan keputusan menggunakan nilai signifikansi dan nilai koefisien korelasi. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan signifikan. Kemudian, apabila nilai koefisien korelasi (r_{xy}) atau nilai rhitung

bernilai positif maka dapat dikatakan adanya hubungan yang positif antara variabel terikat dengan variabel bebas. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang berikut (Sugiyono, 2018, p. 216).

Tabel 5. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya di SD Negeri Sendangadi 1. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 7 Oktober 2024. Data penelitian ini berupa hasil kuesioner yang diperoleh dari sampel penelitian sebanyak 43 siswa kelas V SD Negeri Sendangadi 1. Instrumen pada penelitian ini sebelumnya sudah diuji validitas dan reliabilitas sehingga layak dan dapat digunakan untuk mengambil data. Deskripsi data yang diuraikan merupakan data dari satu variabel bebas yaitu *Cooperative Learning* (X) dan satu variabel terikat yaitu motivasi belajar PJOK (Y). Untuk mendeskripsikan dan menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

1. Model Pembelajaran *Coooperative Learning*

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel *Cooperative Learning*

No	Butir Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		TS		STS		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	X1	32	74,4	11	25,6	0	0	0	0	43	100
2	X2	36	83,7	7	16,3	0	0	0	0	43	100
3	X3	20	46,5	22	51,2	0	0	1	2,3	43	100
4	X4	29	67,4	12	27,9	2	4,7	0	0	43	100
5	X5	22	51,2	20	46,5	1	2,3	0	0	43	100
6	X6	18	41,9	24	55,8	1	2,3	0	0	43	100

No	Butir Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		TS		STS		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
7	X7	26	60,5	17	39,5	0	0	0	0	43	100
8	X8	12	27,9	27	62,8	4	9,3	0	0	43	100
9	X9	14	32,6	14	32,6	10	23,3	5	11,5	43	100
10	X10	13	30,2	27	62,8	3	7	0	0	43	100
11	X11	8	18,5	26	60,5	6	14	3	7	43	100
12	X12	30	69,8	12	27,9	1	2,3	0	0	43	100
13	X13	15	34,9	27	62,8	1	2,3	0	0	43	100

Variabel ini diukur menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas V di SD Negeri Sendangadi. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar pada 43 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 52 dan skor terendah sebesar 34 dengan *mean* 44,3, *median* 44, *modus* 47 dan *standar deviasi* 3,87.

$$1. K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 43$$

$$= 1 + 5,390$$

$$= 6,39 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

$$2. Range = (\text{Data terbesar} - \text{data terkecil}) + 1$$

$$= (52 - 34) + 1$$

$$= 18 + 1$$

$$= 19$$

$$3. \text{ Panjang Kelas} = 19/6$$

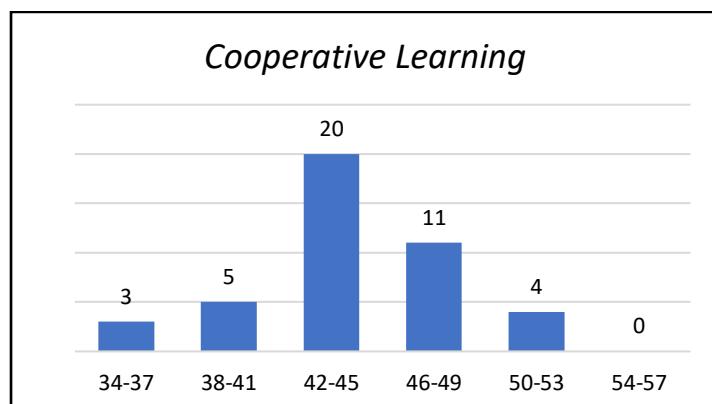
$$= 3$$

Tabel 7. Interval Kelas Variabel *Cooperative Learning*

No	Interval	Jumlah Responden	Persentase
1	34-37	3	6,9
2	38-41	5	11,6
3	42-45	20	46,7
4	46-49	11	25,7
5	50-53	4	9,3
6	54-57	0	0,0
Jumlah		43	100,0

Histogram yang dihasilkan dari distribusi frekuensi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 4. Histogram *Cooperative Learning*



Berdasarkan pada gambar histogram di atas, siswa dengan skor kedisiplinan belajar 34-37 ada 3 siswa, 38-41 ada 5 siswa, 42-45 ada 20 siswa, 46-49 ada 11 siswa, 50-53 ada 4 siswa dan 54-57 ada 0 siswa. Sesuai dengan data tersebut, untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel motivasi belajar digunakan skor ideal dari subjek penelitian kriteria perbandingan dengan kriteria sebagai berikut.

2. Variabel Motivasi Belajar PJOK

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar PJOK

No	Butir Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		TS		STS		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Y1	35	81,4	8	18,6	0	0	0	0	43	100
2	Y2	2	4,7	9	20,9	27	62,8	5	11,6	43	100
3	Y3	19	44,2	23	53,5	1	2,3	0	0	43	100
4	Y4	0	0	3	7	29	67,4	11	25,6	43	100
5	Y5	25	58,1	18	41,9	0	0	0	0	43	100
6	Y6	0	0	1	2,3	27	62,8	15	34,9	43	100
7	Y7	13	30,2	29	67,5	1	2,3	0	0	43	100
8	Y8	1	2,3	0	0	33	76,8	9	20,9	43	100
9	Y9	1	2,3	1	2,3	24	55,8	17	39,6	43	100
10	Y10	14	32,6	25	58,1	4	9,3	0	0	43	100
11	Y11	1	2,3	2	4,7	29	67,4	11	25,6	43	100
12	Y12	0	0	0	0	19	44,2	24	55,8	43	100

Variabel ini diukur menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas V di SD Negeri Sendangadi. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar pada 43 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 43 dan skor terendah sebesar 36 dengan *mean* 39,70, *median* 40, *modus* 40 dan *standar deviasi* 1,35.

$$1. K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 43$$

$$= 1 + 5,390$$

$$= 6,39 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

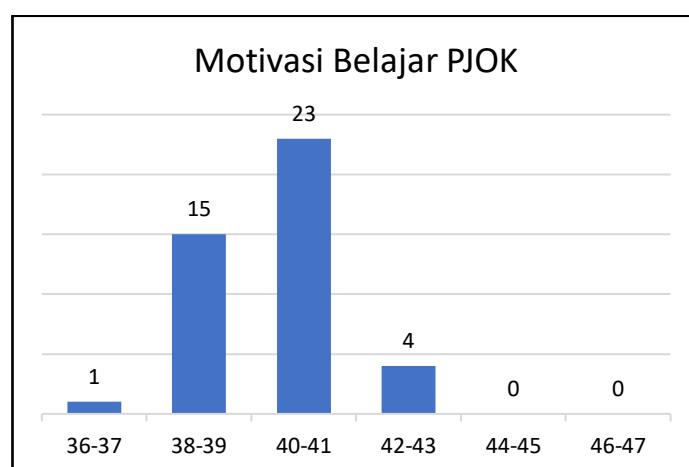
$$\begin{aligned} 2. Range &= (\text{Data terbesar} - \text{data terkecil}) + 1 \\ &= (43 - 36) + 1 \\ &= 7 + 1 \\ &= 8 \\ 3. \text{ Panjang Kelas} &= 8/6 \\ &= 1,3 \text{ dibulatkan } 1 \end{aligned}$$

Tabel 9. Interval Kelas Motivasi Belajar

No	Interval	Jumlah Responden	Persentase
1	36-37	1	2,3
2	38-39	15	34,9
3	40-41	23	53,5
4	42-43	4	9,3
5	44-45	0	0,0
6	46-47	0	0,0
Jumlah		43	100,0

Histogram yang dihasilkan dari distribusi frekuensi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 5. Histogram Motivasi Belajar



Berdasarkan pada gambar histogram di atas, siswa dengan skor kedisiplinan belajar 36-37 ada 1 siswa, 38-39 ada 15 siswa, 40-41 ada 23 siswa, 42-43 ada 4 siswa, 44-45 ada 0 siswa dan 46-47 ada 0 siswa. Sesuai dengan data tersebut, untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel motivasi belajar digunakan skor ideal dari subjek penelitian kriteria perbandingan dengan kriteria sebagai berikut.

B. Analisis Data

Penelitian berikut menggunakan teknik analisis data berupa uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Dalam hal untuk mengetahui kondisi data yang telah diambil di lokasi penelitian, apakah data tersebut layak untuk dilakukan analisis secara statistik, uji prasyarat analisis perlu dilakukan. Adapun setelah uji prasyarat dilakukan, analisis selanjutnya berupa uji hipotesis. Kedua uji tersebut akan dilakukan dengan bantuan *software SPSS versi 29 for windows*.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov Test yang dihitung menggunakan SPSS versi 29 for windows. Hasil penelitian ini dikatakan normal apabila nilai *Asymp. Sig* yang diperoleh $> 0,05$,

sedangkan apabila hasil yang diperoleh $\leq 0,05$ maka tidak berdistribusi normal. Ringkasan dari hasil perhitungan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters^{a,b}		
Mean		.000000
Std. Deviation		.85571567
Most Extreme Differences		
Absolute		.117
Positive		.079
Negative		-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.158
Monte Carlo Sig. (2-tailed)^d		.135
99% Confidence Interval		
Lower Bound		.126
Upper Bound		.143

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui nilai signifikansi $0,135 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel bebas yang dijadikan predikator mempunyai hubungan linear atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan test of linearity dengan bantuan SPSS versi 29 for windows. Kriterianya, jika nilai *sig. Linearity* di bawah 0,05 dan nilai *sig. deviation from linearity* di atas 0,05 maka variabel dikatakan mempunyai hubungan linear. Sebaliknya, jika

nilai *sig. Linearity* di atas 0,05 dan nilai *sig. deviation from linearity* di bawah 0,05 maka variabel dikatakan mempunyai hubungan tidak linear.

Gambar 7. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi*Cooperative	Between Groups (Combined)	62.236	17	3.661	6.170	<.001
	Linearity	46.315	1	46.315	78.059	<.001
	Deviation from Linearity	15.921	16	.995	1.677	.120
	Within Groups	14.833	25	.593		
	Total	77.070	42			

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas dapat diketahui nilai *sig. Linearity* 0,01 < 0,05 dan nilai *sig. deviation from linearity* 0,120 > 0,05 dapat dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *pearson product moment*. Hipotesis dalam penelitian merupakan suatu jawaban sementara atas rumusan masalah yang ada dalam suatu penelitian. Uji hipotesis dari penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel model pembelajaran *cooperative learning* dan motivasi belajar PJOK. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *cooperative learning* terhadap motivasi belajar PJOK kelas V SD Negeri Sendangadi 1

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *cooperative learning* terhadap motivasi belajar PJOK kelas V SD Negeri Sendangadi 1.

Berikut merupakan hasil uji analisis *pearson product moment* dengan menggunakan bantuan Program SPSS 29.

Gambar 8. Hasil Uji *Pearson Product Moment*

		Correlations	
		Cooperative learning	Motivasi
Cooperative learning	Pearson Correlation	1	,775**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	43	43
Motivasi	Pearson Correlation	,775**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	43	43

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi atau rhitung sebesar 0,775 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa hasil pengujian penelitian tersebut dapat dinyatakan signifikan yang berarti hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak ditolak. Apabila diinterpretasikan menggunakan koefisien korelasi, maka nilai koefisien korelasi antara model pembelajaran *cooperative learning* dengan motivasi belajar sebesar 0,775 berada dalam kategori kuat. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis dengan analisis korelasi

product moment menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara model pembelajaran *cooperative learning* dengan motivasi belajar PJOK kelas V di SD Negeri Sendangadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah diperoleh yaitu dengan korelasi pearson product momen menunjukkan rhitung sebesar 0,775 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka artinya hasil pengujian penelitian dinyatakan signifikan. Pada nilai signifikansi 2 tailed $0,001 < 0,05$ berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga diperoleh kesimpulan ada hubungan antara model pembelajaran *cooperative learning* dengan motivasi belajar PJOK kelas V. Sementara Nilai *pearson correlation* di dapat sebesar 0,775 artinya menunjukan hubungan yang positif bahwa semakin tinggi model pembelajaran *cooperative learning* semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Apabila diinterpretasikan menggunakan koefisien korelasi pada tabel interpretasi, maka nilai koefisien korelasi antara *cooperative learning* dengan motivasi belajar sebesar 0,775 berada dalam kategori kuat. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis dengan analisis korelasi *product moment* menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara model pembelajaran *cooperative learning* dengan motivasi belajar PJOK siswa kelas V SD Negeri Sendangadi 1 Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman.

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan dan kegagalan tidak dapat dilihat dari satu faktor saja tetapi perlu memandang dari berbagai segi atau faktor yang mempengaruhi. Salah satu faktor yang berasal dari dalam siswa adalah motivasi belajar. Motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar. Motivasi itu dapat berasal dari diri pribadi siswa itu sendiri (motivasi intrinsik) dan berasal dari luar diri pribadi siswa (ekstrinsik). Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, sehingga akan mencapai hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran dengan *cooperative learning* pada dasarnya adalah belajar secara berkelompok, dengan pembelajaran kelompok siswa akan merasa semangat dan bergairah karena tugas atau masalah yang diberikan oleh guru akan dapat diselesaikan secara bersama sama. Hal ini didukung oleh penelitian Johnson dan Johnson (2014) dalam konteks pendidikan jasmani menemukan bahwa interaksi positif dalam kelompok dapat membangun iklim belajar yang membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar secara berkelanjutan.

Pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* yang dilakukan oleh guru juga harus memperhatikan karakteristik atau unsur-unsur yang ada dalam pembelajaran *cooperative learning* diantaranya seperti, adanya rasa saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, tanggung jawab individual, keterampilan sosial, dan evaluasi proses

kelompok. Dengan adanya karakteristik tersebut siswa akan mendapatkan motivasi dalam belajarnya, berani untuk mengemukakan pendapat, tumbuh sikap saling menghargai pendapat orang lain, dan saling memberi dukungan dan memperkuat pendapat teman satu kelompoknya.

Motivasi belajar muncul pada saat penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* karena didorong oleh teman satu kelompoknya. Siswa menganggap dengan adanya kelompok dalam pembelajaran akan menjadi mudah, permasalahan yang diberikan oleh guru dapat diselesaikan secara bersama-sama. Motivasi siswa akan meningkat ketika siswa semangat dan antusias mengikuti pembelajaran dan model *cooperative learning* sangat membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan semaksimal mungkin, akan tetapi bukan berarti tidak memiliki kekurangan dan keterbatasan yang ada, diantaranya yaitu:

1. Pengambilan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada isian angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian seperti adanya kesamaan antar siswa dalam mengisi angket.
2. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.

3. Penelitian ini hanya difokuskan pada satu faktor yaitu model pembelajaran *cooperative learning*, sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat faktor lain yang juga berpengaruh.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *cooperative learning* dengan motivasi belajar PJOK kelas V SD Negeri Sendangadi 1 Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Kesimpulan tersebut dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi sebesar 0,775 bernilai positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai r berada di antara 0,60 – 0,799 yang termasuk dalam kategori hubungan kuat. Sehingga semakin tinggi model pembelajaran *cooperative learning* semakin tinggi pula motivasi belajar siswa begitu pula sebaliknya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas dapat dikemukakan implikasi bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan Motivasi Belajar, maka dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bahwa adanya model pembelajaran *cooperative learning* yang dilakukan oleh guru sebagai salah satu metode untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat dimanfaatkan secara maksimal. Faktor-faktor yang sudah diteliti dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan motivasi belajar khususnya pada mata pelajaran PJOK agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* agar siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu pendidik diharapkan selalu memberikan dorongan agar motivasi belajar para siswa meningkat dengan cara penggunaan model dan strategi pembelajaran yang lebih menarik untuk mencegah siswa menjadi bosan dan merasa tidak tertantang mengikuti pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan bisa menumbuhkan rasa ingin tahu dan meningkatkan rasa kepercayaan diri dengan berani maju di depan kelas, berani mengungkapkan pendapat, berani bertanya jika dirasa ada materi yang kurang dipahami sehingga pembelajaran bisa berlangsung lebih aktif.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dan tolak ukur bagi penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik lagi. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dalam variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. & Rohman, F. (2023). *Belajar dan Pembelajaran*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
- Ardhyana, G. Haris, I. N. & Risyanto, A. (2018). *Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Disiplin Siswa*. Jurnal Ilmiah Universitas Subang, 4(2), 244-250.
- Ardiansah, F. E. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Motivasi Belajar Renang Gaya Bebas*. Jurnal Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, 6(1), 55-59.
<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Arifin, S. (2017). *Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik*. Multilateral, 16(1), 78-92.
- Aunurrahman. (2011). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. & Rahardjo, M. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah. (2015). *Psikologi Belajar*. Pt Rineka Cipta.
- Harianja, J. K., Subakti, H., Avicenna, A., Rambe, S. A., Hasan, M., Ramadhani, Y. R., Sartika, S. H., Nirbita, B. N., Chamidah, D., Rahmawati, I., Lestari, H., Panjaitan, M. M. J. (2022). *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis
- Isjoni. (2011). *Pembelajaran Kooperatif, Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Junaidah, E. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di SD Muhammadiyah 09 “Panglima Sudirman” Malang*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Johnson, D. W, & Johnson, R. T (2014). *Pembelajaran Kooperatif di Abad 21*. Sejarah Psikologi , 30 (3), 841-851.
- Karwono, Mularsih. (2017). *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT Rajagrafindo persada.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru Dan Siswa*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Lie, A. (2010). *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Lazuardi, M. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Type Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Dribbling Sepak Bola pada Siswa Kelas XI AV SMK Negeri 5 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, 5, 9-14.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mardicko, A. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Konseling, 4(4). 5482-5492
- Novriani, C. (2014). *Pengaruh Metode Think-Talk-Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Geografi Berdasarkan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas X di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Yogyakarta

- Pratiwi, E. & Asri, N .M. P. (2020). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani Untuk Guru Sekolah Dasar*. www.bening-mediapublishing.com
- Riskiyah, R. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Hasil Belajar Dasar Desain di SMK N 3 Klaten*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sani, R. A.. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Pt Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. (2014). *Interaksi Dan Motivasi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, E. & Nara, H. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2016). *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulaiman. (2016). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Pendekatan Sistem*. Semarang: CV. Swadaya Manunggal, Digital and Offset Printing.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tabrani, A. & Amin, M. (2023). *Model Pembelajaran Cooperative Learning*. Jurnal Pendidikan Konseling, 5(2). 200-213.
- Warsono & Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: Rosdakarya

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Bimbingan Tugas Akhir Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : <http://www.flkk.uny.ac.id>. Surel : humas_flkk@uny.ac.id

20 Februari 2024

Kpd Yth Saudara Muhammad Rizqi NIM 20604221051

Mahasiswa Prodi PJSD Program Sarjana

Dengan hormat,

Berdasarkan surat saudara tentang permohonan judul penulisan Tugas Akhir Skripsi. Kami menyetujui judul Tugas Akhir Skripsi saudara dengan:

Judul Tugas Akhir : Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri Ungaran 1 Kota Yogyakarta.

Dosen Pembimbing : **Dr. Aris Fajar Tambudi, M.Or.**

Selanjutnya saudara bisa segera menghubungi dosen pembimbing untuk memulai proses bimbingan dengan menyertakan judul, permasalahan singkat dan metode penelitian.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Koorprodi PJSD Program Sarjana

Dr. Aris Fajar Tambudi. M.Or.
NIP 19820522 200912 1 006

Lampiran 2. Lembar Bimbingan Tugas Akhir Skripsi



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR PROGRAM SARJANA
 Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
 Laman : <http://www.fikk.uny.ac.id>, Surel : humas_fikk@uny.ac.id

FORMULIR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama Mahasiswa	Muhammad Rizai
Dosen Pembimbing	Dr. Aris Fajar Pambudi M. Or.
NIM	206041221051
Program Studi	Pendidikan Jasmani Sekolah dasar
Judul TA	Korelasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Dengan motivasi Belajar Pjok di SD Negeri Sengandadi (kecamatan Miati, Kabupaten Sleman)

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Hasil/Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	27 -02 -2024	Bimbingan judul	Revisi judul Skripsi	
2.	04 -09 -2024	Bimbingan Proposal	ACC Proposal Skripsi	
3.	10 -09 -2024	Revisi Proposal Tata tulis	Penyesuaian Penulisan sesuai dengan Panduan	
4.	19 -09 -2024	Revisi Instrumen Penelitian.	Perbaikan kalimat Pertanyaan untuk Instrumen	
5.	24 -09 -2024	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	Lanjut Penelitian	
6.	1. -10 - 2024	Penelitian Bab IV		
7.	9 -10 - 2024	Bimbingan Bab IV	Perbaikan dalam menyajikan data hasil Penelitian	
8.	28 -10 - 2024	Bimbingan Bab IV & V		
9.	25 -10 - 2024	Melengkapi Bab V, Daftar Isi dan lampiran	Mengecek kembali kelengkapan tesis	
10	04 -11 -2024	ACC daftar Isi		

Yogyakarta, 05 November 2024

Mengetahui
Koord.Prodi SI PJSD

Dr. Hapi Yuliarto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Mahasiswa,

Muhammad Rizai
NIM. 206041221051

Lampiran 3. Surat Izin Uji Instrumen Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/585/UN34.16/LT/2024

24 September 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth . Waryanto, S.Pd. SD.
Kepala SD Negeri Minomartani 1
Jl. Mlandangan, Minomartani, Ngaglik, Sleman, 55581 telp.02742834195,

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Muhammad Rizqi
NIM : 20604221051
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar PJOK di SD Negeri Sendangadi 1 Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman
Waktu Uji Instrumen : Rabu - Jumat, 25 - 27 September 2024

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan; Dr. Hg. Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1421/UN34.16/PT.01.04/2024

2 Oktober 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Djuwarti, S.Pd.SD.

Kepala SD Negeri Sendangadi 1

Jl. Magelang km 7,5, Sendangadi, Kec. Mlati, Kab. Sleman, D.I. Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Muhammad Rizqi
NIM	:	20604221051
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar PJOK di SD Negeri Sendangadi 1 Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman
Waktu Penelitian	:	3 - 11 Oktober 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan; NIP 19770218 200801 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN**

SEKOLAH DASAR NEGERI SENDANGADI I

ମୂରିତ୍ତିରେ ପାଦାନ୍ତର କରିବାର ଅଧିକାରୀ

Jalan Magelang Km 7,5 Mlati Beningan, Sendangadi, Mlati, Sleman, DIY

Telepon (0274) 869606

G-mail: sdnsendangadiI@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No: 276/S.Ket/SA.I/XI/2024

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : DJUWARTI, S.Pd.SD
NIP : 19650918 198604 2 004
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala SD
Instansi : SD Negeri Sendangadi 1 Koordinator Wilayah Kapanewon Mlati

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : MUHAMMAD RIZQI
No Mahasiswa : 20604221051
Program/ Tingkat : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Perguruan Tinggi : JL. Colombo No 1 Yogyakarta

Telah melaksanakan pengambilan data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) di SD Negeri Sendangadi 1 dengan judul " Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar PJOK di SD Negeri sendangadi 1 Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman" pada tanggal 3-11 Oktober 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya



NIP 19650918 198604 2 004

Lampiran 6. Instrumen Uji Coba

Angket Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Nama : _____

No Absen : _____

Kelas : _____

Hari/Tanggal : _____

Petunjuk Pengisian:

Pada angket ini terdapat 30 butir pernyataan. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Kemudian, berilah jawaban dengan cara memberi tanda (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan anda. Kesungguhan dan kejujuran anda dalam menjawab merupakan bantuan yang amat berguna. Karena itu diharapkan anda menjawab semua soal yang tersedia.

Keterangan pilihan jawaban:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

1. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

No	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru				
2.	Saya dan teman kelompok membagi tugas kepada masing-masing anggota kelompok agar tugas cepat selesai				
3.	Saya bertukar pendapat dengan teman satu kelompok untuk memecahkan suatu masalah				
4.	Ketika mengerjakan tugas secara berkelompok, saya berusaha menyelesaikannya dengan baik				

No	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	S	TS	STS
5.	Saya mengerjakan tugas yang telah dibagi oleh kelompok dengan sungguh-sungguh agar tugas selanjutnya bisa dikerjakan				
6.	Saya membantu teman kelompok yang belum selesai mengerjakan tugas yang telah dibagi agar selesai tepat waktu				
7.	Ketika berdiskusi, saya dan teman kelompok berbicara membahas tugas yang diberikan guru				
8.	Saya dan teman kelompok berdiskusi untuk memecahkan masalah atau tugas dari guru				
9.	Ketika berdiskusi, saya mengutaraakan pendapat dan meminta pendapat dari teman kelompok saya yang lain				
10.	Saya mendengarkan pendapat dari anggota kelompok yang lain				
11.	Saya selalu berpartisipasi dalam kegiatan kelompok				
12.	Saya menyanggah pendapat teman jika dirasa kurang benar				
13.	Ketika tugas kelompok sudah selesai, saya dan teman kelompok memeriksa kembali hasil kerja kami				
14.	Saya dan teman kelompok membahas kembali hasil diskusi yang telah dilakukan				
15.	Saya dan seluruh anggota melakukan perbaikan kelompok agar berjalan lebih baik				

2. Motivasi Belajar

No	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	S	TS	STS
16.	Saya selalu aktif mengikuti pembelajaran PJOK				
17.	Saya bergurau dan bercerita dengan teman pada saat pembelajaran PJOK				
18.	Saya selalu mengerjakan tugas PJOK yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh				
19.	Jika ada soal yang sulit maka saya tidak akan mengerjakannya				

No	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	S	TS	STS
20.	Saya selalu memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran PJOK				
21.	Saya aktif mengikuti pembelajaran PJOK dengan senang hati				
22.	Saya mengikuti pembelajaran PJOK dengan terpaksa				
23.	Saya mengerjakan tugas PJOK yang diberikan guru secara mandiri				
24.	Jika jawaban saya sama dengan teman, maka saya akan mengganti jawaban saya sehingga sama dengan jawaban teman				
25.	Dalam mengerjakan tugas PJOK saya mencontoh milik teman				
26.	Orang tua membimbing dan membantu saya jika ada materi PJOK yang belum saya kuasai				
27.	Orang tua melarang untuk belajar dan menyuruh saya untuk selalu mengerjakan pekerjaan rumah seperti menyapu, mencuci, mengepel, dll.				
28.	Orang tua melengkapi fasilitas belajar saya dengan baik				
29.	Saya selalu bertanya kepada guru tentang hal yang belum saya pahami agar saya dapat menyelesaikan tugas dengan baik				
30.	Saya hanya diam pada saat mata pelajaran PJOK karena menurut saya PJOK adalah pelajaran yang membosankan				

Lampiran 7. Tabulasi Data Uji Instrumen Indikator *Cooperative Learning*

No	Nama	Pernyataan (No Item)															Total
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	
1	Siswa A	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	51
2	Siswa B	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	56
3	Siswa C	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	55
4	Siswa D	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	49
5	Siswa E	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	58
6	Siswa F	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	53
7	Siswa G	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	55
8	Siswa H	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	52
9	Siswa I	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	50
10	Siswa J	4	3	4	3	4	4	3	4	1	2	3	1	3	3	4	46
11	Siswa K	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	49
12	Siswa L	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	53
13	Siswa M	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	56
14	Siswa N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	59
15	Siswa O	4	3	3	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	47
16	Siswa P	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	55
17	Siswa Q	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	55
18	Siswa R	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	45
19	Siswa S	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	53
20	Siswa T	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	51
21	Siswa U	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	2	3	3	47
22	Siswa V	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	55

No	Nama	Pernyataan (No Item)															Total
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	
23	Siswa W	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	4	3	3	3	42	
24	Siswa X	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	58	
25	Siswa Y	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	50	
26	Siswa Z	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	56	
27	Siswa Aa	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	48	
28	Siswa Ab	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	55	
29	Siswa Ac	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	43	
30	Siswa Ad	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	50	

Lampiran 8. Tabulasi Data Uji Instrumen Indikator Motivasi Belajar

No	Nama	Pernyataan (No Item)															Jumlah
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	
1	Siswa A	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	49
2	Siswa B	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	45
3	Siswa C	3	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	48
4	Siswa D	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	46
5	Siswa E	4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	4	3	3	4	4	50
6	Siswa F	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	52
7	Siswa G	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	51
8	Siswa H	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	56
9	Siswa I	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	2	4	4	50
10	Siswa J	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	56
11	Siswa K	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	47
12	Siswa L	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	54
13	Siswa M	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	52
14	Siswa N	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	1	2	4	3	46
15	Siswa O	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	43
16	Siswa P	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	54
17	Siswa Q	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	53
18	Siswa R	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	47
19	Siswa S	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	57
20	Siswa T	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	49
21	Siswa U	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	58
22	Siswa V	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	46

No	Nama	Pernyataan (No Item)															Jumlah
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	
23	Siswa W	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	49
24	Siswa X	4	1	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	44
25	Siswa Y	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	46
26	Siswa Z	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	56
27	Siswa Aa	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	54
28	Siswa Ab	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	54
29	Siswa Ac	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	55
30	Siswa Ad	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	55

Lampiran 9. Instrumen Penelitian

Angket Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Nama :

No Absen :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian:

Pada angket ini terdapat 25 butir pernyataan. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Kemudian, berilah jawaban dengan cara memberi tanda (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan anda. Kesungguhan dan kejujuran anda dalam menjawab merupakan bantuan yang amat berguna. Karena itu diharapkan anda menjawab semua soal yang tersedia.

Keterangan pilihan jawaban:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

3. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

No	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru				
2.	Saya dan teman kelompok membagi tugas kepada masing-masing anggota kelompok agar tugas cepat selesai				
3.	Saya bertukar pendapat dengan teman satu kelompok untuk memecahkan suatu masalah				

No	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	S	TS	STS
4.	Ketika mengerjakan tugas secara berkelompok, saya berusaha menyelesaiakannya dengan baik				
5.	Saya mengerjakan tugas yang telah dibagi oleh kelompok dengan sungguh-sungguh agar tugas selanjutnya bisa dikerjakan				
6.	Ketika berdiskusi, saya dan teman kelompok berbicara membahas tugas yang diberikan guru				
7.	Saya dan teman kelompok berdiskusi untuk memecahkan masalah atau tugas dari guru				
8.	Ketika berdiskusi, saya mengutaraakan pendapat dan meminta pendapat dari teman kelompok saya yang lain				
9.	Saya mendengarkan pendapat dari anggota kelompok yang lain				
10.	Saya selalu berpartisipasi dalam kegiatan kelompok				
11.	Saya menyanggah pendapat teman jika dirasa kurang benar				
12.	Ketika tugas kelompok sudah selesai, saya dan teman kelompok memeriksa kembali hasil kerja kami				
13.	Saya dan teman kelompok membahas kembali hasil diskusi yang telah dilakukan				

4. Motivasi Belajar

No	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	S	TS	STS
14.	Saya selalu aktif mengikuti pembelajaran PJOK				
15.	Saya bergurau dan bercerita dengan teman pada saat pembelajaran PJOK				
16.	Saya selalu mengerjakan tugas PJOK yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh				
17.	Jika ada soal yang sulit maka saya tidak akan mengerjakannya				
18.	Saya selalu memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran PJOK				

No	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	S	TS	STS
19.	Saya mengikuti pembelajaran PJOK dengan terpaksa				
20.	Saya mengerjakan tugas PJOK yang diberikan guru secara mandiri				
21.	Jika jawaban saya berbeda dengan teman, maka saya akan mengganti jawaban saya sehingga sama dengan jawaban teman				
22.	Dalam mengerjakan tugas PJOK saya mencontoh milik teman				
23.	Orang tua membimbing dan membantu saya jika ada materi PJOK yang belum saya kuasai				
24.	Orang tua melarang untuk belajar dan menyuruh saya untuk selalu mengerjakan pekerjaan rumah seperti menyapu, mencuci, mengepel, dll.				
25.	Saya hanya diam pada saat mata pelajaran PJOK karena menurut saya PJOK adalah pelajaran yang membosankan				

Lampiran 10. Tabulasi Responden Penelitian Indikator *Cooperative Learning*

No	Jenis Kelamin	Nama	Pernyataan													
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Laki-laki	Responden 1	3	3	4	3	2	3	4	2	2	3	4	3	4	40
2	Perempuan	Responden 2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	47
3	Perempuan	Responden 3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	51
4	Perempuan	Responden 4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	50
5	Perempuan	Responden 5	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	47
6	Laki-laki	Responden 6	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	41
7	Perempuan	Responden 7	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	44
8	Laki-laki	Responden 8	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	45
9	Laki-laki	Responden 9	4	4	3	3	4	3	3	3	1	2	1	3	2	36
10	Perempuan	Responden 10	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	45
11	Perempuan	Responden 11	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	44
12	Laki-laki	Responden 12	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	43
13	Laki-laki	Responden 13	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	43
14	Perempuan	Responden 14	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
15	Perempuan	Responden 15	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	45
16	Perempuan	Responden 16	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	44
17	Laki-laki	Responden 17	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	45
18	Perempuan	Responden 18	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	42
19	Laki-laki	Responden 19	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	44
20	Laki-laki	Responden 20	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	43
21	Perempuan	Responden 21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	49

No	Jenis Kelamin	Nama	Pernyataan												Total	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
22	Laki-laki	Responden 22	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	45
23	Laki-laki	Responden 23	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	37
24	Perempuan	Responden 24	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	40
25	Perempuan	Responden 25	4	4	3	4	3	3	3	4	1	3	3	4	3	42
26	Perempuan	Responden 26	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	48
27	Laki-laki	Responden 27	3	4	3	2	3	3	4	3	1	3	2	3	4	38
28	Perempuan	Responden 28	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	47
29	Laki-laki	Responden 29	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	44
30	Perempuan	Responden 30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
31	Perempuan	Responden 31	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	43
32	Laki-laki	Responden 32	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	47
33	Perempuan	Responden 33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	48
34	Perempuan	Responden 34	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	47
35	Perempuan	Responden 35	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	47
36	Perempuan	Responden 36	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	45
37	Perempuan	Responden 37	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	43
38	Laki-laki	Responden 38	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	2	4	3	43
39	Laki-laki	Responden 39	4	4	4	4	3	4	4	3	1	3	3	4	3	44
40	Perempuan	Responden 40	3	3	1	2	3	2	4	3	2	2	2	4	3	34
41	Laki-laki	Responden 41	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	47
42	Laki-laki	Responden 42	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	46
43	Laki-laki	Responden 43	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	50

Lampiran 11. Tabulasi Responden Penelitian Indikator Motivasi Belajar

No	Jenis Kelamin	Nama	Pernyataan												
			14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	Laki-laki	Responden 1	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	39
2	Perempuan	Responden 2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	42
3	Perempuan	Responden 3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	42
4	Perempuan	Responden 4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	41
5	Perempuan	Responden 5	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	40
6	Laki-laki	Responden 6	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	40
7	Perempuan	Responden 7	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	40
8	Laki-laki	Responden 8	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	40
9	Laki-laki	Responden 9	4	1	3	4	4	4	4	4	1	3	1	3	36
10	Perempuan	Responden 10	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	39
11	Perempuan	Responden 11	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	40
12	Laki-laki	Responden 12	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	4	38
13	Laki-laki	Responden 13	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	40
14	Perempuan	Responden 14	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	38
15	Perempuan	Responden 15	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	41
16	Perempuan	Responden 16	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	39
17	Laki-laki	Responden 17	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	39
18	Perempuan	Responden 18	4	2	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	40
19	Laki-laki	Responden 19	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	40
20	Laki-laki	Responden 20	4	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	38
21	Perempuan	Responden 21	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	42

No	Jenis Kelamin	Nama	Pernyataan												
			14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Total
22	Laki-laki	Responden 22	4	4	4	3	4	3	4	1	4	3	3	4	41
23	Laki-laki	Responden 23	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	38
24	Perempuan	Responden 24	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	39
25	Perempuan	Responden 25	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	40
26	Perempuan	Responden 26	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	40
27	Laki-laki	Responden 27	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	38
28	Perempuan	Responden 28	4	1	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	40
29	Laki-laki	Responden 29	4	3	2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	40
30	Perempuan	Responden 30	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	43
31	Perempuan	Responden 31	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	39
32	Laki-laki	Responden 32	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	40
33	Perempuan	Responden 33	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	40
34	Perempuan	Responden 34	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	40
35	Perempuan	Responden 35	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	41
36	Perempuan	Responden 36	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	40
37	Perempuan	Responden 37	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	38
38	Laki-laki	Responden 38	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	38
39	Laki-laki	Responden 39	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	39
40	Perempuan	Responden 40	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	38
41	Laki-laki	Responden 41	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	40
42	Laki-laki	Responden 42	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	41
43	Laki-laki	Responden 43	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	40

Lampiran 12. Dokumentasi

Dokumentasi 1. Pembelajaran PJOK kelas V



Dokumentasi 2. Peneliti menjelaskan prosedur pengisian kuesioner



Dokumentasi 3. Siswa kelas V A mengisi kuesioner



Dokumentasi 4. Siswa kelas V B mengisi kuesioner

